



# ANALISIS TEORI BELAJAR ANAK PASCA- PAUD DI SEKOLAH ISLAM AL-HUDA

**Maziyyatul Muslimah, Erlina Rahma Pramudya Ningrum**  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Kediri  
maziyya@iainkediri.ac.id, pramudyaningrum455@gmail.com

Diterima: 12 April 2023

Direvisi: 24 Mei 2023

Disetujui: 29 Mei 2023

## ABSTRACT

*Basic education is an effort to improve children's abilities in the form of formal education outside the home, such as cognitive, affective, and psychomotor abilities. If these skills are taught and instilled since elementary school, they will get an encouragement to learn, then it becomes a habit that they will do for the future. In learning activities in elementary schools, teachers are required to be able to understand the diverse characteristics of students. The research aims to reveal appropriate learning theories for early childhood. The results of the research in this journal were obtained from filling out questionnaires, interviews and direct observations at SDI Al-Huda. This research shows that the level of elementary school children grades 1-3 is the stage where children begin to adapt to their new environment, namely from the first level of early childhood education (PAUD) to the second level, namely elementary school education (SD). They have a very active attitude and get bored easily. To overcome these problems, the teacher tries to collaborate between learning while playing. Thus, students are enthusiastic in the learning process that takes place.*

**Keywords:** *Learning theory, Children's Education, Learning.*

### ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bentuk pendidikan formal di luar rumah, seperti kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jika kemampuan tersebut diajarkan dan ditanamkan sejak sekolah dasar, mereka akan mendapatkan dorongan belajar, kemudian menjadi kebiasaan yang akan mereka lakukan untuk masa depan. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, pengajar dituntut untuk dapat memahami karakteristik peserta didik yang beragam. Penelitian bertujuan untuk mengungkap teori-teori belajar yang tepat untuk anak usia dini. Hasil penelitian dalam jurnal ini didapatkan dari pengisian angket, wawancara serta observasi secara langsung di SDI Al-Huda. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkatan anak sekolah dasar kelas 1-3 merupakan tahapan dimana anak mulai beradaptasi dengan lingkungan barunya, yakni dari tingkatan pertama pendidikan anak usia dini (PAUD) ke ranah yang kedua, yakni pendidikan sekolah dasar (SD). Mereka memiliki sikap yang sangat aktif dan mudah merasa bosan. Untuk mengatasi problematika tersebut pengajar berusaha untuk mengkolaborasikan antara belajar sambil bermain. Dengan demikian peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci:** Teori Belajar; Pendidikan Anak; Pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat berguna bagi anak-anak pasca-PAUD. Karena pada usia tersebut anak-anak memiliki peluang dalam menangkap pengetahuan atau hal-hal yang masih bersifat baru. Tahap tersebut terkenal dengan sebutan masa keemasan. Maksudnya, anak-anak sekolah dasar memiliki kemampuan cepat untuk menangkap apapun yang mereka lihat dan apapun yang disampaikan oleh guru. Anak sekolah dasar memiliki peranan penting juga, dalam meningkatkan kualitas pendidikan manusia yang menjadi titik awal atau titik dasar untuk menghadapi perkembangan era globalisasi yang cukup pesat saat ini.

Proses pendidikan dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak sebagai subjeknya. Pada dasarnya, anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan yaitu karakteristik anak yang lebih

menyukai kegiatan belajar sambil bermain. Dalam usia 6-12 tahun anak memiliki sifat yang aktif dan senang belajar kelompok dari pada belajar secara individu. Jadi, guru juga harus memiliki cara atau metode yang tepat dalam membentuk kemampuan psikologis, emosional dan psikomotorik peserta didik.<sup>1</sup> Agar mereka di sekolah tidak hanya mendengarkan materi ajar saja, namun juga dapat menangkap dan memahami materi tersebut.<sup>2</sup>

Sekolah dasar terbagi menjadi dua yakni, kelas bawah dan kelas atas atau tinggi. Kelas bawah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga. Sedangkan, untuk kelas atas meliputi kelas empat, lima dan enam (Harlina: 2020, h. 67). Di sini, peneliti melakukan penelitian pada anak kelas bawah dalam tingkatan sekolah

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, "Teori-Teori Pendidikan", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 33.

<sup>2</sup> Tatang, "Ilmu Pendidikan", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 148.



dasar yaitu kelas satu, dua dan tiga. Dalam kelas bawah tersebut, anak memiliki usia berkisar antara 6-9 tahun.<sup>3</sup>

Anak berusia 6-9 tahun itu mengalami pertumbuhan, pembentukan karakter dan perkembangan. Oleh karena itu, mayoritas anak sekolah dasar memiliki sikap yang sangat aktif terutama pada saat bermain dengan teman sebayanya. Namun, guru dan orang tua harus memberikan perhatian kepada anak dalam pembentukan karakter agar menjadi lebih baik.<sup>4</sup> Serta dalam usia tersebut perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau norma. Karena anak akan selalu teringat mengenai apa saja yang mereka tangkap dari proses pembelajaran, baik yang diberikan oleh guru ataupun orang tua. Pendidikan sekolah dasar sangatlah penting untuk menjadikan generasi muda yang produktif setelah mereka menyelesaikan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Proses pembelajaran tidak lepas dari teori belajar yang pastinya akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru juga perlu menguasai teori-teori belajar. Teori belajar merupakan sebuah teori yang menjelaskan tata cara untuk menerap-

kan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif. Teori belajar menjelaskan bagaimana merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi di dalam atau di luar kelas. Teori belajar ini bertujuan supaya guru dapat memahami cara belajar setiap anak khususnya anak sekolah dasar.<sup>5</sup>

Menurut para ahli terdapat beberapa macam teori belajar, yakni teori behavioristik, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme dan sibernetik. Teori belajar yang condong pada penekanan perubahan perilaku peserta didik, sebagai akibat dari adanya proses stimulus dan respon dinamakan dengan teori behavioristik. Hal yang perlu dipertimbangkan terkait teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran, yakni adanya tambahan mengenai latihan soal setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Prinsip dari teori behavioristik ini ada tiga, yaitu; sasaran psikologinya adalah peserta didik, mengembalikan semua bentuk perilaku secara refleks dan menekankan pada kebiasaan.<sup>6</sup>

Teori kognitivisme merupakan teori belajar yang menerangkan bahwasanya ilmu pengetahuan didapat dari dalam diri individu, karena terjalannya psikologi

<sup>3</sup> Harlina dan Wardarita, "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Bindo Sastra*, vol. 4, no. 1, 2020, hal. 64, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2332>.

<sup>4</sup> Heri Maria, "Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjukkan Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, vol. 1, no. 1, 2014, hal. 142, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/63>.

<sup>5</sup> Nurani Soyomukti, "TEORI-TEORI PENDIDIKAN", (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2017), hal. 15.

<sup>6</sup> Omon Abdurakhman dan Radif Khotamir Rusli, "Teori Belajar dan Pembelajaran", *DIDAKTA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, 2015, hal. 3-4.

<sup>7</sup> Nurhadi, "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 2, no. 1, 2020, hal. 81-82, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/786>.

dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan atau perilaku. Teori kognitif terpacu dalam proses pembelajaran bukan hasil dari pembelajaran tersebut.<sup>7</sup> Teori konstruktivisme adalah suatu teori konstruktif yang membangun kompetensi, pemahaman dalam proses belajar. Dengan sifatnya yang konstruktif tersebut dapat membantu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan mereka. Peserta didik dituntut aktif untuk menuangkan ide-ide baru mereka, serta dapat memecahkan masalah ketika menemukan sebuah problematika dalam konsep tersebut.<sup>8</sup>

Tujuan belajar adalah membuat orang seperti halnya manusia berikut merupakan tujuan dari teori humanistik. Keberhasilan belajar teori behavioristik ini ditandai dengan peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dengan baik. Upaya teori humanistik adalah memahami teori belajar dari sudut pandang peserta didik. Bentuk pengimplemetasian teori humanistik dengan guru memfokuskan peserta didik untuk praktik secara langsung selama proses pembelajaran, seperti bersikap adil dalam diskusi (tidak menjatuhkan salah satu pihak).<sup>9</sup> Di kutip dalam karya Muhammad Arifin, dkk, bahwasanya teori sibermetik adalah teori

belajar yang modern dan teori ini berbeda dengan teori-teori belajar terdahulu. Teori sibermetik berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang saat ini semakin pesat.<sup>10</sup> Artinya, dengan teori sibermetik peserta didik belajar dengan sarana prasarana yang memadai. Hal tersebut akan memajukan sistem pendidikan di dunia.

Dalam dunia pendidikan ada empat kemampuan yang diajarkan kepada anak-anak, yaitu kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Anak-anak harus mengenal dan memahami kemampuan tersebut secara bertahap<sup>11</sup>. Seluruh kemampuan tersebut dapat diajarkan kepada anak-anak sejak sekolah dasar. Keempat kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maksudnya, tahapan-tahapan anak belajar itu yang pertama adalah mendengar. Mereka mengandalkan alat pendengaran selama proses pembelajaran apalagi, dalam taraf sekolah dasar kelas 1 dan 3, mereka senang jika belajar menggunakan metode ceramah karena mereka dapat mendengar dan membayangkan apa yang dikatakan guru tentang materi pembelajaran. Selanjutnya berbicara, setelah memiliki kemampuan untuk

---

<sup>8</sup> Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2019, hal. 82-83, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/download/208/170/>.

<sup>9</sup> Budi Agus, S. dan Nurul, A., "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, 2019, hal. 17, <http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/AW/article/download/889/732>.

---

<sup>10</sup> Muhammad Arifin, Ayu Puspita, S. dan Adriawan Maulana, T., "Implikasi Teori Belajar Sibermetik dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2*, 2017, hal. 248, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9613/25.pdf?sequence=1>.

<sup>11</sup> Wiji Suwarno, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 44-45.



mendengar, siswa itu dapat berbicara dengan baik dan pastinya mereka juga bisa membaca meskipun masih adanya kesalahan pada saat mengeja. Mereka dapat menuangkan ide pikiran dengan berbicara langsung ataupun tertulis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencari data atau mengumpulkan data yang pada akhirnya data tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi. Dengan penelitian kualitatif data yang diperoleh juga sesuai dengan kenyataan dari objek yang diteliti dan dengan penelitian tersebut mempermudah peneliti dalam proses penelitian, karena peneliti melakukannya secara langsung.<sup>12</sup>

Metode penelitian kualitatif ini tidak diperoleh melalui perhitungan angka, melainkan dengan pengamatan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengembangkan konsep kepekaan terhadap problematika yang dihadapi, menjelaskan realitas yang sesuai dengan teori dasar dan memperdalam pemahaman tentang fenomena yang sedang terjadi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Syifaal Adhimah, "Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini", jurnal pendidikan anak, vol. 9, no. 1, 2020, hal. 7, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31618>.

<sup>13</sup> Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 35-36.

### **Subjek Penelitian**

Adapun peneliti juga menentukan kriteria untuk subjek penelitian. Perlu diketahui secara pasti subjek penelitian tersebut yang masih aktif melakukan kegiatan pada objek penelitian. Serta mereka juga mengerti dan memahami mengenai objek tersebut. Kriteria yang dimaksudkan adalah, sebagai berikut: siswa yang bersekolah di SDIAI-Huda, siswa ber usia 6-12 tahun dan bersedia untuk mengisi kuesioner.

### **Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini, di mulai pada tanggal 08 April 2022 sampai pada tanggal 11 April 2022. Dalam beberapa hari tersebut peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru yang menjadi objek penelitian, kemudian pengisian kuisisioner bagi kelas 1-3 serta yang terakhir adalah observasi dan dokumentasi.

### **Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian kali ini adalah SDIAI-Huda yang berlokasi di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. SDI AI-Huda ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sosial, yaitu Sekolah Dasar Islam Insan Kamila Kabupaten Kediri.

### **Instrumen Penelitian**

Teknik penelitian pada jurnal ini menggunakan empat teknik untuk pengumpulan datanya, yaitu:

#### **a. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan salah satu cara yang sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu antara responden dan informan itu

bertanya-tanya dengan tatap muka.<sup>14</sup> Teknik wawancara ini memiliki kelebihan yaitu dapat menggali informasi mengenai objek penelitian secara langsung. Untuk kekurangan teknik wawancara ini adalah membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama.<sup>15</sup> Serta sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti harus menyusun terlebih dahulu pertanyaan apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

### b. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati objek penelitian dengan fokus pada salah satu bagian ataupun keseluruhan objek secara mendetail (Novianti, 2012, h.23). Jadi, artinya teknik observasi ini adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan apa saja yang ada pada objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi objek yang relevan.<sup>16</sup> Urutan pengumpulan datanya adalah mengamati, kemudian mencatat dan setelah itu menyimpulkan.

### c. Angket

Di sini peneliti juga menggunakan angket atau kuisioner untuk mendapatkan tambahan mengenai objek penelitian. Angket ini menjadi sumber tertulis

untuk responden, berisi beberapa pertanyaan seputar objek penelitian.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen penelitian yang berupa gambar mengenai situasi dan kondisi yang terjadi pada objek penelitian.<sup>17</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum teori belajar ada 5 yaitu, teori belajar deskriptif, behavioristik, kognitivistik, humanistik dan teori belajar konstruktivistik (Herliani: 2021, h. 80). Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru SDI Al-Huda, teori yang mereka terapkan pada siswanya adalah teori behavioristik dan teori deskriptif. Teori behavioristik merupakan suatu teori yang menganggap bahwa seseorang itu sudah melakukan proses pembelajaran apabila ia telah menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Irfan, Taufan, dkk: 2019, h. 4). Jadi, jika seseorang telah melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi tidak memiliki perubahan pada tingkah lakunya, maka ia belum dinamakan belajar. Pada dasarnya, teori behavioristik ini menekankan siswa agar dapat mengubah psikologis mereka setelah mereka belajar.<sup>18</sup>

Penelitian ini membuktikan bahwasanya metode behavioristik sesuai apabila diterapkan pada peserta didik atau siswa SDI Al-Huda. Perlu juga diketahui bahwa siswa SDI al-Huda ini memiliki sikap toleransi yang tinggi antar siswa yang lainnya. Penerapan teori behavioristik di

---

<sup>14</sup> Nina Siti Salmaniah, "Metode dan Teknik Wawancara", Karya Ilmiah, Medan, 2020, hal. 2.

<sup>15</sup> Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Kontruksi", Jurnal Teknik Sipil, vol. 27, no. 3, hal. 284, <https://journals.itb.ac.id/index.php/jts/article/view/13162>.

<sup>16</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal at- Taqaddum, vol. 8, no. 1, 2016, hal. 23, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

---

<sup>17</sup> Anufia dan Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data", 2019, hal. 11, <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/>.

<sup>18</sup> Ibid, hal. 33-34.

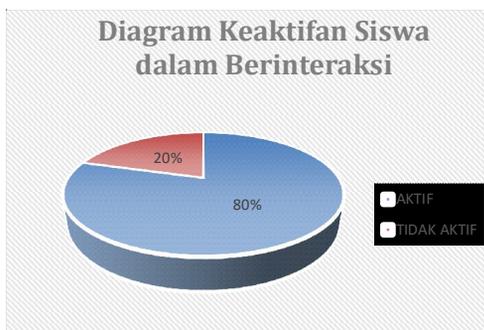


SDI Al-Huda sudah tepat dan berhasil, seperti yang telah dipaparkan dalam hasil observasi, yang menyatakan bahwasanya 100% siswa SDI Al-Huda mengalami perubahan, setelah mereka melakukan pembelajaran. Terbukti, para siswa di sana mampu menggunakan bahasa yang sopan, baik dan benar. Entah itu secara lisan atau tulisan mereka telah mengalami perubahan. Siswa SDI Al-Huda juga memperlihatkan sikap toleransi mereka kepada sesama setelah mereka mendapatkan pelajaran ilmu pendidikan sosial.

Selanjutnya mengenai teori deskriptif merupakan suatu teori belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat mengaitkan psikologi atau pola pikir mereka dengan proses belajar, serta dengan teori belajar deskriptif akan membuat kegiatan belajar mengajar itu terjadi secara sistematis dan mudah di pahami.<sup>19</sup> Pada objek penelitian ini juga menggunakan teori deskriptif, karena tujuannya sangat cocok sekali bagi sekolah dasar yang siswanya memiliki usia 6-9 tahun, yaitu pentingnya membuat agar materi pembelajaran itu dapat diterima oleh peserta didik serta mereka dapat memahami materi tersebut.

Berikut akan penulis paparkan pembahasan mengenai penelitian di SDI Al-Huda.

## 1. Interaksi antar siswa



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 80% siswa di SDI Al-Huda sangat mudah sekali untuk berbaur dengan teman sekolahnya. Dan 20% siswa tidak mudah bergaul dengan temannya. Perlu diketahui anak yang tidak mudah bergaul atau berinteraksi itu dikarenakan beberapa faktor, seperti; ekonomi, keluarga dan faktor lainnya yang membuat siswa itu tidak mudah berbaur dengan temannya. Sikap kurang percaya diri juga menjadi salah satu sebab anak sulit untuk bersosialisasi. (Husaini: 2016, 6). Kurangnya perhatian orang tua pada psikologis anak itu dapat memengaruhi sikap mereka yang cenderung memilih untuk menyendiri dan tidak suka keramaian.<sup>20</sup> Siswa SDI Al-Huda sudah mampu mengendalikan sifat emosionalnya. Dan siswa di sana dalam berteman itu tidak membedakan antara satu Sama lain. Maka dari itu, di SDI Al-Huda memiliki lingkungan yang nyaman dan harmonis selama kegiatan pembelajaran di sekolah.

<sup>19</sup> Marzuenda, "Teori Belajar Deskriptif dan Teori Pembelajaran Preskriptif", *Jurnal Kreatifitas*, vol. 9, no. 2, hal. 181-182, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/download/218/152/>.

<sup>20</sup> Istichori, Mappapoleonro dan Mansoer, "Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvery Terhadap Kemandirian Anak", *STKIP Kusuma Negara III*, 2020, hal. 25-27, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/438/440/2900>.

## 2. Diskusi selama kegiatan pembelajaran



Pada diagram di atas menyatakan bahwa anak kurang melakukan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Maksudnya, setelah guru menjelaskan siswa SDI Al-Huda itu kurang aktif pada saat diskusi atau tanya jawab. Dalam diskusi terkadang hanya 2 atau 3 anak yang memiliki kemampuan dalam berbicara. Jadi, yang lainnya hanya mendengar pertanyaan dan jawaban yang disampaikan. Bisa juga disebabkan dari pembahasan materi yang terlalu luas jadi anak itu merasa kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan (Alfan Azhari: 2021, h. 4). Mengingat tingkatan bawah pada sekolah dasar anak berusia 6-9 tahun, pengajar perlu memberikan motivasi untuk siswa agar mereka percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan penelitian oleh mariam magdalena disebutkan, bahwasannya anak akan bersemangat dalam belajar apabila guru memberikan apresiasi atau hadiah terhadap usaha mereka, meskipun hal tersebut seder-

hana.<sup>21</sup> Dalam metode diskusi interaksi antara guru dan murid perlu terjalin, yang pada akhirnya metode diskusi ini akan berjalan secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara umum teori belajar ada 5 yaitu, teori belajar deskriptif, behavioristik, kognitivistik, humanistik dan teori belajar konstruktivistik. Setelah peneliti melakukan

<sup>21</sup> Mariam Magdalena, "Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, vol. 1, no. 2, hal. 240, <https://media.neliti.com/media/publications/256089-melatih-kepercayaan-diri-siswa-dalam-men-05b361e2.pdf>.

<sup>22</sup> Muwarta Ahmad dan Tambak, "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh", *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 15, no. 1, hal. 64-65, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1585>.



wawancara kepada guru SDI Al-Huda, teori yang mereka terapkan pada siswanya adalah teori behavioristik dan teori deskriptif. Penerapan teori behavioristik di SDI Al-Huda sudah tepat dan berhasil, seperti yang telah dipaparkan dalam hasil observasi, yang menyatakan bahwasanya 100% siswa SDI Al-Huda mengalami perubahan, setelah mereka melakukan pembelajaran. Selanjutnya mengenai teori deskriptif merupakan suatu teori belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat mengaitkan psikologi atau pola pikir mereka dengan proses belajar, serta dengan teori belajar deskriptif akan membuat kegiatan belajar mengajar itu terjadi secara sistematis dan mudah di pahami. Kemudian penerapan teori deskriptif di SDI Al-Huda juga sudah tepat, yaitu pentingnya membuat peserta didik dapat menerima atau memahami materi tersebut. Perlu diketahui anak yang tidak mudah bergaul atau berinteraksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; ekonomi, keluarga dan faktor lainnya. Dalam metode diskusi interaksi antara guru dan murid perlu terjalin, yang pada akhirnya metode diskusi ini akan berjalan secara efektif dan efisien.

### **Saran**

Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini telah berjalan dengan baik. Namun, peneliti ingin memberikan beberapa saran, yang semoga dapat bermanfaat dalam memajukan pendidikan seperti pada umumnya. Adapun saran yang akan peneliti berikan adalah hendaknya dalam penelitian selanjutnya peneliti memperluas ruang lingkup objek penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan kali ini belum sepenuhnya menjelaskan kepuas-

an yang di dapat setelah guru menerapkan teori belajar. Dalam kegiatan pengumpulan data hendaknya menggunakan teknik yang sekiranya dapat memaksimalkan peneliti dalam memenuhi data yang dibutuhkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. DIDAKTA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (1).
- Ahimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 9 (1). 7, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31618>.
- Anufia & Alhamid. (2019) Instrumen Pengumpulan Data. 11, <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/>.
- Arifin, M., Sari, A. P., & Tama, A. M. (2017). Implikasi Teori Belajar Siber-netik Dalam Proses Pembelajaran Dan Penerapan IT di Era Modern. Pro-siding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bittream/handle/11617/9613/25.pdf?sequence=1>.
- Gunawan. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harlina & Wardarita. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Bindo Sastra, 4 (1). 64, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2332>.
- Hansen, S. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Kontruksi. Jurnal Teknik Sipil. 27 (3), 284, <https://journals.>

- itb.ac.id/index.php/jts/article/view/13162.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at- Taqaddum*. 8 (1), 23, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.
- Istichori, Mappapoleonro & Mansoer. (2020). Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvery Terhadap Kemandirian Anak. *STKIP Kusuma Negara Ill*. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/438/440/2900>.
- Muwarti. A & Tambak. Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15 (1), 64-65, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1585>.
- Marzuenda. Teori Belajar Deskriptif dan Teori Pembelajaran Preskriptif. *Jurnal Kreatifitas*, 9 (2), 181-182, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/download/218/152>.
- Magdalena, M. Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. 1 (2), 240, <https://media.neliti.com/media/publications/256089-melatih-kepercayaan-andiri-siswa-dalam-men-05b361e2.pdf>.
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*. 2 (1), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/786>.
- Sumantri, B.A, & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (2), <http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/AW/article/download/889/732>.
- Soyomukti, N. (2017). Teori-Teori Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, W. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salmaniah, N, S. (2020). Metode dan Teknik Wawancara. *Karya Ilmiah*, 2.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Tatang. (2012). Ilmu Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/download/208/170/>.
- Tatang. (2012). Ilmu Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.